

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha dan masyarakat sekarang ini menjadi semakin kompleks, maka dituntut adanya perkembangan berbagai disiplin ilmu termasuk akuntansi. Akuntansi memegang peranan penting dalam ekonomi dan sosial, karena setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi. Keadaan ini menjadikan akuntan sebagai suatu profesi yang sangat dibutuhkan keberadaannya dalam lingkungan organisasi bisnis (Widyatama, 2009).

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Menurut hasil penelitian Basuki (1999) dalam Beny dan Yuskar (2006) rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu, mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia. Pendidikan akuntansi menurut (Widyatama, 2009) harus menghasilkan akuntan yang profesional karena sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Keahlian khusus seperti pengelolaan data bisnis menjadi informasi berbasis komputer, pemeriksaan keuangan maupun non keuangan, penguasaan materi perundang-undangan perpajakan adalah hal-hal yang dapat memberikan nilai lebih bagi profesi akuntan. Pendidikan tinggi akuntansi yang

tidak menghasilkan seorang profesionalisme sebagai akuntan tentunya tidak akan laku di pasaran tenaga kerja.

Sarjana akuntansi memiliki paling tidak ada tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seseorang dapat langsung bekerja. Bidang pekerjaan yang tersedia untuk lulusan ini cukup bervariasi, antara lain sebagai wiraswasta (dengan demikian bertindak sebagai manajer pada perusahaan sendiri) dan bekerja pada perusahaan atau instansi pemerintah. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik jenjang S2. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi Akuntan Publik. Dengan kata lain, setelah menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana jurusan akuntansi, sarjana akuntansi dapat memilih untuk menjadi akuntan publik atau memilih untuk menjalani profesi non akuntan publik (Astami, 2001).

Pemberian gelar akuntan di Indonesia didasarkan kepada Undang-Undang No. 34 tahun 1954, yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Dengan demikian, terlihat adanya ketidakadilan (diskriminatif) di antara perguruan tinggi, terutama di antara perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia (Beny dan Yuskar, 2006). Menurut Machfoed (1998) dalam Beny dan Yuskar (2006) proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut, akan mempunyai beberapa kelemahan di antaranya adalah tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di

pasaran tenaga kerja. Alasan inilah yang menyebabkan organisasi profesi akuntan (Ikatan Akuntan Indonesia) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor.179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk), dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan pendidikan profesi akuntan, yang pada akhirnya Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) di Indonesia dapat terealisasi setelah sekian lama ditunggu oleh berbagai kalangan khususnya para penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara otomatis mendapatkan gelar dengan sebutan akuntan.

Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor.179/U/2001 dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001, pendidikan akuntansi di Indonesia secara resmi memiliki pendidikan berbasis profesi. Selama ini pendidikan akuntansi hanya menitikberatkan pada aspek akademis sehingga aspek profesi yang juga sangat penting terkesan tidak mendapat perhatian menurut Samiaji 2004 (dalam Widyastuti, dkk, 2004). PPAk sudah mulai dijalankan sejak September 2002 menurut Widyastuti, dkk (2004) dimulainya pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) maka gelar akuntan bukan lagi monopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak

istimewa oleh Depdiknas. Melihat pentingnya peran PPAk bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut (Beny dan Yuskar, 2006). Menurut Isnawati (2007) dalam Edwin (2008) ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan untuk mengikuti PPAk, yaitu faktor internal dan eksternal. Motivasi adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Setiap mahasiswa akuntansi mempunyai minat yang berbeda-beda dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Wahab dan Solehuddin (1999) dalam Sudaryono, dkk (2005) beranggapan bahwa jenis motivasi yang dimiliki mahasiswa akan sesuai dengan besarnya dorongan mengikuti PPAk. Minat mengikuti PPAk yang didasari oleh motivasi peningkatan karir, akan memberi dorongan mengikuti PPAk yang bertujuan meningkatkan jenjang karir sebagai akuntan profesional, minat mengikuti PPAk yang didasari oleh motivasi kualitas akan memberi dorongan mengikuti PPAk untuk meningkatkan kualitasnya menjadi seorang akuntan, sedangkan minat yang didasari oleh motivasi ekonomi akan memberikan dorongan mengikuti PPAk dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatannya setelah mendapatkan gelar akuntan.

Menurut Isnawati (2007) dalam Edwin (2008) minat calon mahasiswa untuk memilih Perguruan Tinggi tidak lepas dari faktor eksternal. Biaya pendidikan adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat calon

mahasiswa untuk mengikuti program PPAk. Dua kemungkinan yang dipilih calon mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi jika ditinjau dari sisi biaya; *Pertama*, calon mahasiswa mempertimbangkan biaya yang relatif murah. *Kedua*, calon mahasiswa memilih perguruan tinggi yang biaya pendidikannya mahal dengan asumsi akan sesuai dengan mutu pendidikan yang diberikan. Samiaji (2004) dalam Widyastuti, dkk (2004) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengikuti PPAk yaitu motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas dan materi pendidikan pada empat universitas yaitu UGM, STIE YKPN, Atma Jaya dan UPN “Veteran”. Samiaji juga meneliti ada tidaknya perbedaan minat antara mahasiswa PTN dan PTS, hasil penelitian Samiaji memberikan bukti empiris bahwa tidak ada perbedaan minat antara mahasiswa PTN dan PTS.

Widyastuti, dkk (2004) meneliti pengaruh motivasi secara umum dan motivasi secara khusus yaitu motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk di enam universitas sehingga sampel yang diteliti lebih luas dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Widyastuti, dkk (2004) memberikan bukti empiris bahwa variabel motivasi karir merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk dan adanya perbedaan minat untuk mengikuti PPAk antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir. Machfoed (1998) dalam Sudaryono (2005) meneliti tentang minat mahasiswa S1 jurusan akuntansi untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) yang dilakukan di Yogyakarta. Hasil

penelitian Machfoed (1998) dalam Sudaryono (2005) dapat ditarik kesimpulan bahwa minat mahasiswa mengikuti USAP lebih didasarkan pada motivasi kualitas daripada motivasi karir dan ekonomi serta gender dan latar belakang keluarga yang tidak mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti USAP.

Beny dan Yuskar (2006) menguji kembali pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk, khususnya pada perguruan tinggi negeri dan swasta yang berada di kota Padang, Sumatera Barat dan menguji apakah terdapat perbedaan antara minat antara mahasiswa yang belum mengikuti atau mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah auditing. Hasil penelitian Beny dan Yuskar (2006) yaitu motivasi kualitas dan motivasi karir mempunyai pengaruh yang signifikan dan terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah auditing dan mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah auditing. Penelitian serupa juga dibuktikan oleh Suryati (2008) dengan menambahkan variabel motivasi berprestasi, hasil penelitian Suryati (2008) menunjukkan bahwa motivasi kualitas, karir, dan berprestasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan terdapat perbedaan antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah auditing dengan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah auditing. Penelitian Edwin (2008) juga memberikan bukti empiris bahwa motivasi, biaya pendidikan, dan lokasi penyelenggara PPAk berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Peneliti melakukan penelitian replikasi tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk yang dilakukan oleh Beny dan Yuskar (2006). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti mencoba menambahkan faktor eksternal yaitu variabel biaya pendidikan, disebabkan karena masih sedikitnya penelitian yang membahas tentang biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dan mengganti obyek penelitian mahasiswa di Padang dengan mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta dan Surakarta yang mempunyai prodi Akuntansi terakreditasi A. Berdasarkan uraian diatas peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)”**. Penelitian ini merupakan studi empiris di D.I Yogyakarta dan Surakarta.

## **B. BATASAN MASALAH PENELITIAN**

1. Variabel motivasi dalam penelitian ini meliputi variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan biaya pendidikan.
2. Sampel dalam penelitian ini terbatas pada mahasiswa akuntansi yang belum dan telah mengikuti mata kuliah auditing di Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta yang mempunyai prodi akuntansi terakreditasi A diantaranya seperti UMY, UGM, UNY, UII, UTY dan UNS.

### **C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah berikut ini:

1. Apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk?
2. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk?
3. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk?
4. Apakah biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk?
5. Apakah ada perbedaan signifikan antara mahasiswa akuntansi yang belum mengambil mata kuliah auditing dan mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah auditing terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk?



2. Untuk memberikan bukti empiris apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk?
3. Untuk memberikan bukti empiris apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk?
4. Untuk memberikan bukti empiris apakah biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk?
5. Untuk memberikan bukti empiris apakah ada perbedaan signifikan antara mahasiswa akuntansi yang belum mengambil mata kuliah auditing dan mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah auditing terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk?

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bidang teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh motivasi dan biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.
  - b. Dapat menjadi acuan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
2. Bidang praktis
  - a. Memberikan masukan kepada para calon lulusan mahasiswa akuntansi tentang pentingnya Pendidikan Profesi Akuntansi.

- b. Memberikan masukan kepada penyelenggara PPAk agar dapat meningkatkan sosialisasi dan promosi kepada mahasiswa akuntansi tentang PPAk di masa yang akan datang supaya lebih baik lagi.